

Pelatihan Pembuatan Buletin Sebagai Media Skrining Anemia dan Kesehatan Jiwa pada Posyandu Remaja Bendo Srandakan Bantul Yogyakarta

Intan Mutiara Putri¹, Rima Widyaningsih², Endang Sri Sukamti³, Naning Sudiar⁴, Irza Nopra Yudha⁵, Zahra Anisa⁶, Yulianti W Baesia⁷, Ayu Sundari⁸, Yulianti⁹, Siti Zakiah¹⁰, Pisnitri¹¹, Lisa Mutia Sari¹², Sitna Wali¹³

^{1,3-13}Prodi Kebidanan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²⁻³Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta

e-mail: lintan.mutiaraputri@unisayogya.ac.id

Abstrak

Remaja merupakan bagian dari kelompok umur anak yang memegang peran penting dalam menanamkan fondasi perilaku Kesehatan. Memasuki usia remaja, setiap anak akan mengalami banyak perubahan. Hal itu dialami oleh baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Permasalahan yang dialami remaja selain kesehatan fisik juga kesehatan jiwa. Posyandu Remaja merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi remaja dalam memahami seluk beluk remaja khususnya masalah kesehatan secara terpadu. Posyandu Remaja Bendo mempunyai permasalahan terkait minimnya media informasi saat pelaksanaan posyandu untuk skrining anemi dan kesehatan jiwa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan pembuatan bulletin sebagai media informasi skrining anemia dan kesehatan jiwa. Metode pengabdian dengan *Participatory Learning and Action*. Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan, tahap pertama *Assesment* dengan pendataan permasalahan kader posyandu remaja, tahap kedua *Planning dan development* yaitu pembuatan materi pelatihan bulletin, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, tahap ketiga *Implementation* yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pelayanan posyandu remaja. Tahap akhir *Evaluation* berupa penyampaian hasil skrining dan rencana tindak lanjut. Hasil kegiatan pelatihan dan pelayanan posyandu diikuti sebanyak 23 orang remaja, didapatkan 15 orang (65%) mengalami gejala anemia dan 22 orang (95,6%) yang mengalami gejala masalah kesehatan jiwa. Setelah kegiatan pelatihan pembuatan bulletin ini para remaja mendapatkan pengetahuan untuk penyusunan bulletin dalam kegiatan selanjutnya. Kesimpulan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan peserta mengikuti secara antusias. Saran selanjutnya bagi kader posyandu remaja dapat memberikan informasi hasil skrining anemia dan kesehatan jiwa kepada pihak Puskesmas Srandakan untuk mendapatkan penanganan selanjutnya. Selain itu para kader dapat membuat bulletin kesehatan tentang remaja secara rutin.

Kata Kunci: Anemia, Bulletin, Kesehatan jiwa, Posyandu remaja, Skrining

Abstract

Teenagers are part of the age group of children who play a role important in instilling the foundation of health behavior. Entering adolescence, every child will experience many changes. This is experienced by both teenagers boys and girls. Problems experienced by teenagers, besides physical health as well as mental health. Youth Posyandu is a forum which facilitates teenagers in understanding the ins and outs of adolescence, especially problems integrated health. The Bendo Youth Posyandu has problems related to the lack of information media during the implementation of posyandu for anemia screening and mental health. The purpose of this activity is to provide training, making bulletins as information media for anemia screening and mental health. Service method with participatory learning and action. Implementation This activity goes through several stages. The first stage is assessment with data collection on problems of adolescent Posyandu cadres Second stage Planning and development, namely creating bulletin training materials, determining the time, and place of implementation. The third stage of implementation is the implementation of activities. youth posyandu training and services. The final stage of evaluation is: delivery of screening results and follow-up plans. Results of training activities and Posyandu services were attended by 23 teenagers; there were 15 people (65%). experienced symptoms of anemia, and 22 people (95.6%) experienced symptoms of problems. mental health. After this bulletin-making training activity, the teenagers gain knowledge for preparing bulletins for subsequent activities. Conclusion: This training activity ran smoothly, and participants participated enthusiastically. The next suggestion for youth posyandu cadres can be given. information on anemia and mental health screening results for the Puskesmas Srandakan to get further treatment. Apart from that, the cadres can make health bulletins about teenagers regularly.

Keywords: Anemia, Bulletin, Mental Health, Adolescent Posyandu, Screening

Pendahuluan

Remaja merupakan bagian dari kelompok umur anak yang memegang peran penting dalam menanamkan fondasi perilaku Kesehatan. Memasuki usia remaja, setiap anak akan mengalami banyak perubahan. Hal itu dialami oleh baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan (Irfana Tri Wijayanti et al., 2023). Permasalahan kesehatan remaja sangat beragam, meliputi penyakit menular, penyakit tidak menular, kesehatan jiwa, dan risiko cedera. Permasalahan lainnya mencakup kecukupan gizi, kesehatan reproduksi, pernikahan usia anak, kesehatan mental, penyalahgunaan narkoba, serta kekerasan dan pelecehan seksual. Anemia pada remaja merupakan masalah kesehatan utama masyarakat diseluruh dunia, anemia akibat kekurangan zat gizi besi merupakan salah satu masalah gizi utama di Asia Tenggara terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Vidya, 2021). Anemia pada remaja merupakan masalah kesehatan serius yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan kualitas hidup mereka. Kekurangan zat besi, vitamin B12, atau asam folat adalah beberapa penyebab umum anemia pada remaja. Dengan meningkatkan kesadaran tentang anemia, pendekatan pencegahan yang tepat, dan penanganan medis yang baik, kita dapat membantu menjaga kesehatan generasi muda ini agar tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pemerintah, tenaga medis, keluarga, dan masyarakat perlu bersinergi dalam memberikan dukungan dan informasi yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi anemia pada remaja (Dinkes DIY, 2022).

Masa remaja merupakan masa puncak timbulnya gangguan jiwa. Setengah dari semua orang yang pernah mengalami penyakit mental dalam hidup mereka akan mengalami episode pertama mereka pada usia 18. Diperkirakan satu dari empat anak usia 16-24 tahun akan mengalami gangguan jiwa dalam kurun waktu 12 bulan. permasalahan kesehatan dunia berkaitan dengan kondisi kesehatan mental pada remaja usia 10-19 tahun. Selain itu, sebagian permasalahan kesehatan mental mulai muncul pada usia 14 tahun tetapi kebanyakan kasus tidak terdeteksi dan tidak tertangani (Agusthia et al., 2023). Posyandu remaja merupakan salah satu kegiatan berbasis kesehatan masyarakat khusus remaja, untuk memantau dan melibatkan mereka demi peningkatan kesehatan dan keterampilan hidup sehat secara berkesinambungan. Sasaran kegiatan Posyandu Remaja adalah remaja usia 10-18 tahun, laki-laki dan perempuan. Tujuan posyandu remaja antara lain memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja dan NAPZA. Menciptakan wadah generasi muda di masing-masing desa atau kelurahan sebagai wadah pembinaan dan memahami pentingnya gaya hidup sehat .

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia. ODGJ berat merupakan salah satu indikator pelayanan dasar yang wajib diterima oleh masyarakat Indonesia yang tertuang dalam Permendagri Nomor 02 tahun 2018 dan Permenkes Nomor 04 tahun 2019. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan Skizofrenia meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa (pemeriksaan status mental, wawancara) dan edukasi kepatuhan minum obat. Pada tahun 2022, jumlah orang dengan gangguan jiwa berat di Puskesmas Srandakan sebanyak 91 pasien dan telah mendapatkan pelayanan (Puskesmas Srandakan, 2023). Salah satu upaya pencegahan dini dilakukan dengan membardayakan masyarakat dalam mendeteksi gangguan jiwa dengan pelatihan kader kesehatan jiwa di wilayah Kecamatan Srandakan melalui posyandu remaja (Dinkes DIY, 2018).

Puskemas Srandakan merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Bantul yang memiliki pelayanan kesehatan pada Remaja dengan usia (10-18 tahun) di wilayah kerjanya. Posyandu remaja di Desa Bendo yang terbentuk mulai tahun 2012 tersusun dengan struktur organisasi dari ketua, kader sejumlah 10 orang dan anggota yang saat ini berjumlah 30 orang remaja. Kegiatan pelayanan posyandu remaja dilaksanakan sebulan sekali yang di dampingi oleh pihak Puskesmas Srandakan, namun kegiatan tersebut vakum pada masa pandemic covid 19 lalu dan akan mulai diadakan kembali pada Januari 2024 ini. Permasalahan yang dialami Posyandu Remaja Bendo antara lain kurang optimalnya kegiatan posyandu remaja serta belum adanya media informasi saat pelaksanaan posyandu untuk skrining anemia dan kesehatan jiwa. Masih kurangnya pengetahuan kader tentang pembuatan media informasi. Selain itu informasi yang didapatkan dari data bahwa Tingkat kejadian anemia di wilayah Puskesmas Srandakan salah satunya di Desa Bendo.

Metode

Metode pengabdian dengan ini dengan *Participatory Learning and Action* yang diadopsi dari kegiatan pengabdian lainnya (Putri & Rosida, 2023). Adapun metode kegiatan melalui beberapa tahapan yang disajikan pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Metode Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan. Tahap pertama *Assesment* dengan melakukan wawancara pada kader posyandu remaja terkait permasalahan saat ini yaitu kurang media informasi yang dimiliki untuk skrining gejala anemia dan kesehatan jiwa remaja. Posyandu Remaja Bendo ini vacuum sejak pandemic Covid-19 lalu, sehingga akan diaktifkan kembali pada tahun 2024 ini. Tahap kedua *Planning dan development* yaitu menentukan solusi permasalahan dan persiapan kegiatan. Solusi permasalahan yang disepakati bersama adalah pelatihan pembuatan bulletin kesehatan dan melaksanakan kembali layanan posyandu remaja dengan tambahan kegiatan skrining gejala anemia dan kesehatan jiwa remaja. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan bulletin, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan layanan posyandu remaja bersama kader. Peran kader dalam hal ini menginformasikan kepada sasaran remaja untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tahap ketiga *Implementation* yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan bulletin dan pelayanan posyandu remaja pada hari Jumat, 5 Januari 2024 yang dilaksanakan pada malam hari sehingga tidak mengganggu aktifitas para remaja. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 23 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki (56,5%) dan 10 orang perempuan (43,5%). Seluruh peserta mengikuti dengan antusias dan tertib.

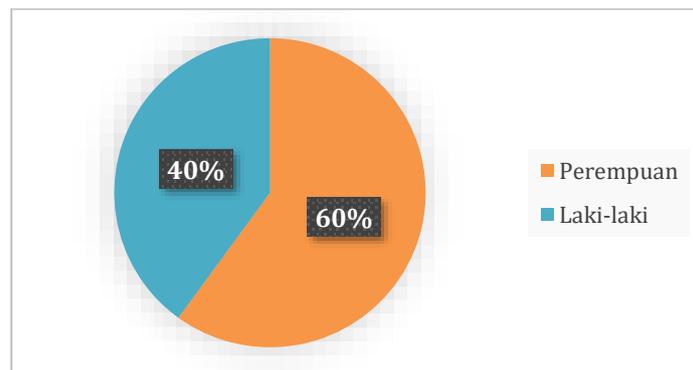
Layanan posyandu remaja dengan sistem 5 meja berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja (Kemenkes RI, 2018b). Meja pertama yaitu pendaftaran peserta posyandu. Meja kedua pengukuran antropometri seperti tinggi badan, berat badan, lingkar lengan atas, pengukuran skrining gejala anemia menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya (Turmuzi et al., 2023). Sedangkan skrining gejala kesehatan jiwa menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Riset Kesehatan Dasar bagian Kesehatan Mental Emosional (Kemenkes RI, 2018a). Meja ketiga dilakukan pencatatan hasil pemeriksaan. Selanjutnya meja keempat konseling hasil pemeriksaan serta

diakhiri dengan meja ke 5 yaitu kegiatan KIE dan penyuluhan tentang anemia, kesehatan Jiwa serta pelatihan cara pembuatan bulletin kesehatan . Adapun pelaksanaan kegiatan disajikan pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan posyandu remaja

Tahap akhir *Evaluation* berupa penyampaian hasil skrining dan rencana tindak lanjut kegiatan. Hasil skrining gejala anemia dari 23 peserta didapatkan 15 orang remaja (65%) yang mengalami anemia dan 8 remaja (35%) tidak mengalami gejala anemia. Gejala anemia tidak hanya ditemukan pada remaja perempuan saja melainkan juga pada remaja laki-laki. Berdasarkan diagram dibawah ini sebagian besar gejala anemia dialami pada 9 orang remaja perempuan (60%) dan 6 orang remaja laki-laki (40%).



Gambar 3. Gejala anemia remaja

Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putera. Hal ini dikarenakan remaja puteri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada remaja puteri secara umum adalah pengetahuan gizi, pola

konsumsi, sosial ekonomi, status kesehatan, aktifitas fisik, pola menstruasi (Anjaya & Rohmah, 2021). Anemia remaja dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan dan kualitas hidup. Anemia dapat mengakibatkan kekurangan zat besi dan nutrisi lainnya yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan fisik remaja. Selain itu juga anemia dapat mempengaruhi konsentrasi dan daya ingat, yang dapat menyebabkan penurunan kinerja akademis. Kelelahan dan lemas akibat anemia dapat mengurangi energi dan produktivitas remaja dalam beraktivitas sehari-hari. Anemia dapat berkontribusi pada perubahan suasana hati dan gangguan kesejahteraan emosional (Dinkes DIY, 2023). Hasil screening kesehatan jiwa pada remaja terdapat dari 23 peserta sebagian besar mengalami gejala kesehatan jiwa sebanyak 21 orang (91,3%) yang mengalami gejala kesehatan jiwa dan hanya ada 2 remaja (8,7%) yang tidak mengalami gejala kesehatan jiwa.

Tabel 1. Masalah kesehatan jiwa

No	Masalah kesehatan jiwa	n	%
1	Gejala Neurosis	7	33,3
2	Gejala Psikotik	5	23,8
3	<i>Post Traumatic Stress Disorder</i> (PTSD)	9	42,9
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan tentang kategori masalah kesehatan jiwa dengan sebagian besar mengalami gejala *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) sebanyak 9 orang (42,9%), gejala Neurosis sebanyak 7 orang (33,3%) dan gejala Psikotik sebanyak 5 orang (23,8%). Hasil penelitian mengatakan bahwa adanya pengaruh faktor karakteristik dengan terjadinya gangguan mental, diantaranya usia, jenis kelamin, stress. Penting bagi remaja untuk menjaga kesehatan mental (Gintari et al., 2023a). Prevalensi gangguan kesehatan akan semakin kompleks terjadi dengan meningkatnya masalah kehidupan dan kemasyarakatan. Kasus bunuh diri pada remaja tidak hanya sekali mengakibatkan kehebohan dengan berbagai jenis motif bunuh diri (Idham et al., 2019). Usia memiliki peran yang cukup signifikan dalam kasus Kesehatan mental. semakin bertambah usia seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang mengalami gangguan mental (Dewi et al., 2021). Gejala PTSD sebagian besar ditemukan pada remaja sebanyak 9 orang (42,9%) rentang usia 16-21 tahun. Proporsi terbanyak dalam usia remaja akan mengalami kesepian atau khawatir berlebihan atau bunuh diri dari remaja menuju ke dewasa, yaitu antara usia 16-24 tahun merupakan masa di mana seseorang berhadapan dengan banyak tantangan dan pengalaman baru, selain mulai memiliki legalitas hukum dan tanggung jawab yang meningkat, remaja di periode ini juga masih mengalami perkembangan biologis, psikologis, dan emosional bahkan hingga usia 20 tahunan (Gintari et al., 2023b).

Selama kegiatan pelayanan posyandu yang didampingi oleh tim pengabdian terlihat pada kader Posyandu Remaja Bendo kompeten dalam menjaring para remaja untuk mengikuti kegiatan skrining gejala anemia dan skrining jiwa. Setelah pemberian penyuluhan dengan media bulletin kesehatan, remaja jadi lebih

memahami manfaat mengikuti kegiatan skrining gejala anemia dan skrining jiwa. Setelah pelatihan ini kader juga menjadi lebih paham tentang bagaimana cara mengelola Posyandu remaja dan pengetahuannya akan remaja menjadi bertambah. Kader merasa lebih percaya diri dan memahami cara pembuatan bulletin kesehatan sebagai media informasi. Rencana tindak lanjut kegiatan ini komitmen dari kader posyandu untuk mengaktifkan kembali kegiatan rutin pelayanan posyandu dengan membuat bulletin sebagai media edukasi. Hasil skrining gejala anemia dan kesehatan jiwa para remaja yang mengalami gejala diberikan rujukan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke Puskesmas Srandakan.

Buletin adalah media publikasi oleh organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan atau dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat dari harian sampai bulanan. Oleh karena itu pelatihan pembuatan bulletin kesehatan bagi kader posyandu remaja sangat bermanfaat. Kedepannya diharapkan kader posyandu remaja dapat membuat bulletin secara berkelompok dengan materi yang bervariasi setiap bulannya. Bulletin kesehatan sebagai alternatif pilihan media edukasi yang digunakan kader posyandu remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poster edukasi gizi yang dibuat cukup sederhana, mudah dipahami dan bersifat universal efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu-ibu pengguna posyandu (Hermina & Prihatini, 2015). Bulletin kesehatan tentang skrining gejala anemia dan kesehatan jiwa remaja di posyandu bermanfaat sebagai media edukasi.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan posyandu remaja dengan skrining gejala anemia dan kesehatan jiwa berjalan dengan lancar. Saran bagi para kader posyandu diharapkan konsisten dalam melaksanakan pelayanan posyandu setiap bulannya. Membuat bulletin kesehatan secara berkelompok dengan tema yang bervariasi. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Srandakan terus meningkatkan pendampingan pelaksanaan Posyandu Remaja Bendo dan memberikan pelayanan rujukan hasil skrining diposyandu.

Penghargaan

Terima kasih kami ucapkan kepada Prodi Kebidanan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan Puskesmas Srandakan yang telah mendukung kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Agusthia, M., Muchtar, R. S. U., & Ramadhani, D. (2023). Pengaruh Edukasi Teen Mental Health First Aid Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Mengurangi Gangguan Masalah Kesehatan Mental Di SMAN 3 Batam. *Warta Dharmawangsa*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i1.2929>
- Anjaya, P. U., & Rohmah, Z. N. (2021). Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Anemia Pada Remaja. *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 6(02), Article 02. <http://www.jhtm.or.id/index.php/jhtm/article/view/120>

- BKKBN. (2023). *Posyandu Remaja*. Posyandu Remaja. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/10542/intervensi/482062/posyandu-remaja>
- Dewi, Y., Relaksana, R., & Siregar, A. Y. M. (2021). Analisis Faktor Socioeconomic Status (SES) Terhadap Kesehatan Mental: Gejala Depresi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.7454/eki.v5i2.4125>
- Dinkes DIY. (2022). *Profil Dinas Kesehatan DI.Yogyakarta*. <https://dinkes.jogjaprov.go.id/download/index?keyword=profil+kesehatan#>
- Dinkes DIY. (2018). *Upaya-Upaya Penanganan Kesehatan Jiwa di DIY*. <https://dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/upaya--upaya-penanganan-kesehatan-jiwa-diy-upayaupaya-penanganan-kesehatan-jiwa-di-diy>
- Dinkes DIY, D. (2023). *Anemia pada Remaja: Menjaga Kesehatan Generasi Muda*. <https://dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/anemia-pada-remaja-menjaga-kesehatan-generasi-muda>
- Gintari, K. W., Jayanti, D. M. A. D., Laksmi, I. G. A. P. S., & Sintari, S. N. N. (2023a). Kesehatan Mental Pada Remaja: The Overview of Mental Health in Adolescents. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v2i3.49>
- Gintari, K. W., Jayanti, D. M. A. D., Laksmi, I. G. A. P. S., & Sintari, S. N. N. (2023b). Kesehatan Mental Pada Remaja: The Overview of Mental Health in Adolescents. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v2i3.49>
- Hermina, H., & Prihatini, S. (2015). Pengembangan Media Poster dan Strategi Edukasi Gizi untuk Pengguna Posyandu dan Calon Pengantin. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(3), 195–206. <https://doi.org/10.22435/bpk.v43i3.4347.195-206>
- Idham, A. F., Sumantri, M. A., & Rahayu, P. (2019). Ide dan Upaya Bunuh Diri pada Mahasiswa. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), Article 3. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i3.20705>
- Irfana Tri Wijayanti, Heni Adhianata, Rina Silvana Jamal, Ni Ketut Yuliana Sari, Nurul Eko Widiyastuti, Tia Rahmania, Desti Widya Astuti, Ni Komang Tri Agustini, Precelia Fransiska, Indah Christiana, Gustika Anggriani, Megah Stefani, A Fahira Nur, Athiya Fadlina, Siti Marfu'ah, & Wardina Humayrah. (2023). *Pengantar Kesehatan Ibu dan Anak*. PT SADA KURNIA PUSTAKA. <http://repository.usahid.ac.id/3082/1/pelayanan%20kesehatan%20anak.pdf>
- Kemenkes RI. (2018a). *Buku Pedoman Kuesioner Riskeddas 2018*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018b). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Kemenkes RI.
- Puskesmas Srandakan. (2023). *Profil Puskesmas Srandakan Tahun 2022*. <https://pusk-srandakan.bantulkab.go.id>
- Putri, I. M., & Rosida, L. (2023). Upaya Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi Program Pendewasaan Usia Perkawinan dan Anemia Remaja. *Masyarakat*

- Berdaya Dan Inovasi*, 4(1), Article 1.
<https://doi.org/10.33292/mayadani.v4i1.130>
- Turmuzi, T., Syahrul, F., & Madahan, L. (2023). Skrining Anemia Remaja Putri di Pondok Pesantren Asshohwah Al-Islamiyah Desa Beleka Gerung Lombok Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 5(12), Article 12.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.12710>
- Vidya, N. (2021). Peran Kader Kesehatan Remaja (KKR) Dalam Mengurangi Risiko Kelebihan Berat Badan di Kalangan Remaja SMP di Jakarta. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4(1), 40-49. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v4i1.1019>